

[ISSN 2597- 6052](#)

# MPPKI

## Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

### The Indonesian Journal of Health Promotion

Review Articles

Open Access

## Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Jalanan : Literature Review

### Analysis of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) of Street Children : Literature Review

Ratri Kartikasasmi<sup>1\*</sup>, Zahroh Shaluhiah<sup>2</sup>, Bagoes Widjanarko<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

\*Korespondensi Penulis : [rkartikasasmi@gmail.com](mailto:rkartikasasmi@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar Belakang:** Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak jalanan dapat dilihat dari rumah singgah, pendidikan, hubungan dengan keluarga, pola makan, lingkungan dan pengetahuan tentang PHBS. Sedangkan sebagian besar anak jalanan tidak mempunyai tempat singgah, tidak mempunyai keluarga, kurangnya penggunaan air bersih dan makan makanan yang tidak bergizi sehingga dapat membuat kurangnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak jalanan.

**Tujuan:** literature review tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak jalanan.

**Metode:** Metode penelitian ini menggunakan *Literature Review*. Penelitian ini menggunakan sampel jurnal penelitian artikel literature review yang berada pada *database google scholar*, portal garuda, *ProQuest*, dan *Elsevier*. Dimana dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir (2013-2023). Dan mempunyai variabel yang berhubungan dengan PHBS dan Anak Jalanan.

**Hasil:** Kemiskinan merupakan faktor yang melatarbelakangi keberadaan anak jalanan. Penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari memiliki tolak ukur yang dapat digunakan sebagai ukuran bahwa seseorang dikatakan sudah melakukan atau memenuhi kriteria menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat. PHBS dapat dilakukan di sekolah, tempat kerja, keluarga dan masyarakat. PHBS pada anak jalanan dapat ditinjau dari beberapa faktor perilaku, sosial ekonomi, sarana prasarana, geografis dan upaya promotif instansi terkait, tingkat pengetahuan dan sikap anak jalanan dengan PHBS tidak ada hubungannya pada anak jalanan.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil review dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak jalanan.

**Kata Kunci:** Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS); Anak Jalanan

#### Abstract

**Introduction:** Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in street children can be seen from the halfway house, education, relationship with family, diet, environment, and knowledge about PHBS. Meanwhile, most street children have no place to stop, no family, lack clean water use and eat unnutritious food it can create a lack of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in street children.

**Objective:** literature review of Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS) in street children.

**Method:** This research method uses Literature Review. This study used a sample of literature review article research journals located in the google scholar database, garuda portal, ProQuest, and Elsevier. Where it was published in the last 10 years (2013-2023). And it has variables related to PHBS and Street Children.

**Result:** Poverty is a factor behind the existence of street children. The application of PHBS in everyday life has a benchmark that can be used as a measure that a person is said to have performed or met the criteria for carrying out clean and healthy living behaviors. PHBS can be done in schools, workplaces, families, and communities. PHBS in street children can be viewed from several behavioral factors, socioeconomics, infrastructure, geography, and related promotional efforts, the level of knowledge and attitudes of street children with PHBS has nothing to do with street children.

**Conclusion:** Based on the results of the review, it can be concluded that there is a relationship between knowledge and clean and healthy living behavior in street children.

**Keywords:** Clean and Healthy Living Behavior (PHBS); Street Children

## PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang terdapat di Indonesia merupakan suatu acuan yang dapat menimbulkan banyaknya masalah sosial yang diharapkan dapat ditangani secepatnya. Permasalahan sosial yang dihadapi Indonesia salah satunya adalah meningkatnya jumlah anak jalanan dari tahun pertahun (1). Fenomena anak jalanan sudah di anggap menjadi salah satu masalah terbesar di Indonesia, anak jalanan terbagi menjadi dua kelompok yakni kelompok anak-anak yang menghabiskan keseharian di jalan akan tetapi akan pulang pada malam hari dan kelompok anak-anak yang tidak mempunyai tempat tinggal yang layak dan menderita karena tidak ada dukungan dari keluarga sehingga menghabiskan waktu sepanjang hari dijalanan (2).

Menurut Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Provinsi Jawa tengah pada tahun 2021 tercatat terdapat 672 anak jalanan yang ada di Provinsi Jawa Tengah (3), sedangkan menurut Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) pada PPKS Anak pada tahun 2020 terdapat 8.320 anak jalanan yang ada di Indonesia (4). Anak jalanan merupakan anak-anak yang menghabiskan banyak waktunya di jalanan sehingga mempunyai pengawasan, komunikasi dan perlindungan yang kurang dari keluarga sehingga dapat menyebabkan anak jalanan rentan terhadap gangguan kesehatan dan psikologis (2). Kehidupan anak jalanan yang penuh dengan kekerasan dan perjuangan agar dapat bertahan hidup dengan banyaknya aktivitas yang mereka lakukan dapat menyebabkan masalah mereka terpapar polusi dan masalah kesehatan dikarenakan kondisi lingkungan yang tidak bersih (5).

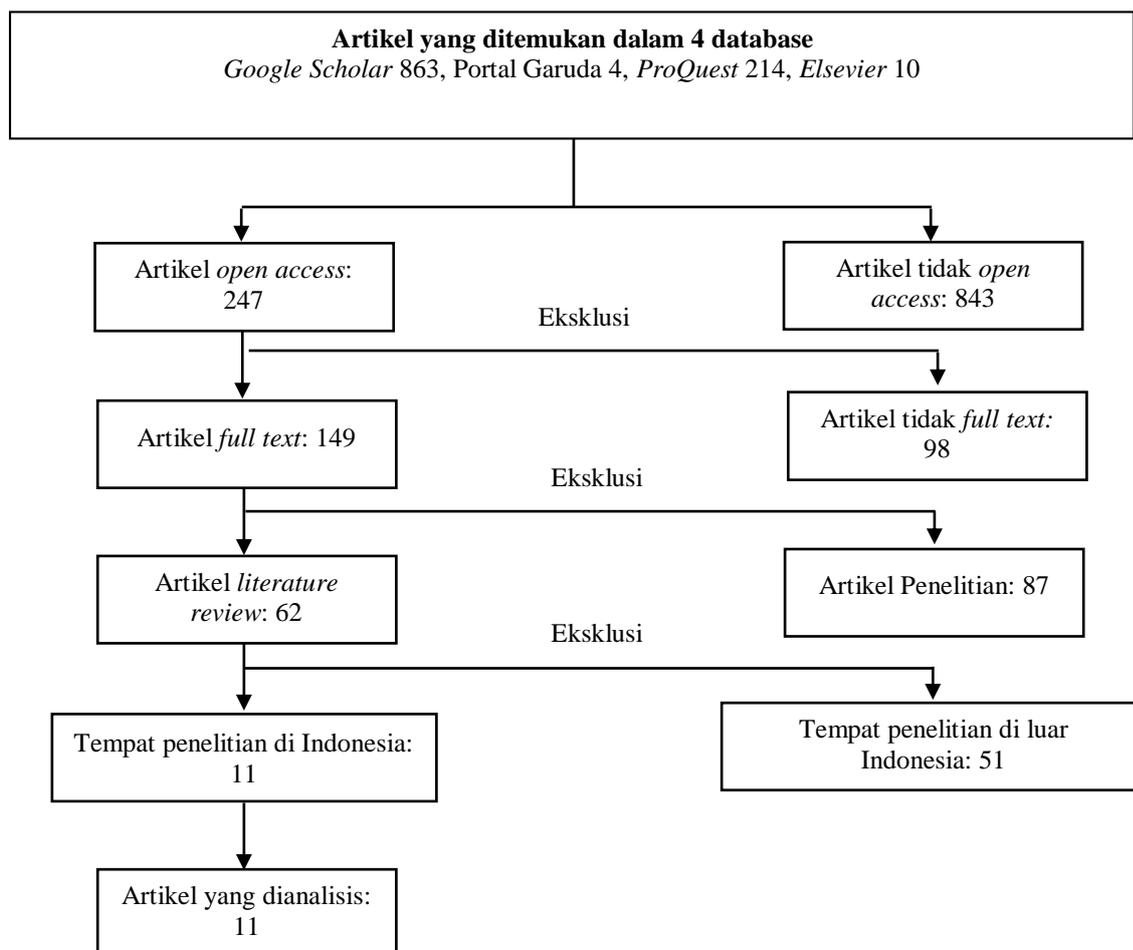
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan suatu upaya agar memperkuat budaya seseorang, kelompok, maupun masyarakat agar selalu memprioritaskan dan mengutamakan kesehatan sehingga dapat mewujudkan kehidupan yang lebih berkualitas (6). Menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 2269 tahun 2011 menyatakan bahwa dalam mengatur upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat di seluruh Indonesia dapat mengacu pada pola manajemen PHBS dimulai dari pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian agar dapat memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatan masyarakat agar masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri berperan aktif dalam meningkatkan status kesehatannya (7).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak jalanan dapat dilihat dari rumah singgah, pendidikan, hubungan dengan keluarga, pola makan, lingkungan dan pengetahuan tentang PHBS (8), sedangkan sebagian besar anak jalanan tidak mempunyai tempat singgah, tidak mempunyai keluarga, kurangnya penggunaan air bersih dan makan makanan yang tidak bergizi sehingga dapat membuat kurangnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak jalanan (9).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Estu dan Dyah (2019) menyatakan bahwa PHBS pada anak jalanan di yayasan rumah impian Yogyakarta yang baik sebesar 54,3% dan PHBS yang tidak baik sebesar 45,7%. Berdasarkan data yang telah dijelaskan, penulis bertujuan menganalisis lebih dalam terkait literature review tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak jalanan.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan *Literature Review*, dimana dilakukan dengan mengikuti beberapa tahap meningkatkan focus review menganalisis secara relevan dari beberapa studi penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel jurnal penelitian artikel literature review yang berada pada database google scholar, portal garuda, ProQuest, dan Elsevier. Dimana dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir (2013-2023). Dan mempunyai variabel yang berhubungan dengan PHBS dan Anak Jalanan.



**Gambar 1.** Diagram Alir Pencarian dan Pemilihan Artikel

## HASIL

**Tabel 1.** Hasil Seleksi Artikel Penelitian

Penulis	Lokasi	Metode	Partisipan	Hasil
Eltanina Ulfameytilia Dewi, dkk (10)	1. Kota Makassar 2. Kota Semarang 3. Yogyakarta 4. Bekasi 5. Jakarta Barat	Kualitatif	331 Anak Jalanan Rentang Usia 6 – 19 Tahun	Anak jalaan yang belum melakukan PHBS dengan benar sehingga perilaku acuh atau mengabaikan penerapan PHBS akan menyebabkan anak jalanan rentan terhadap berbagai penyakit. Penerapan PHBS dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor perilaku, sosial ekonomi, sarana dan prasarana, geografi dan faktor kurangnya upaya promotif dari instansi terkait. Rata-rata yang mempengaruhi PHBS pada anak jalanan usia sekolah ialah faktor perilaku dan sosial ekonomi.
Herlina Astri (1)	Indonesia	Deskriptif kualitatif	Anak Jalanan yang dilihat dari faktor pembeda yakni lama di jalanan, putus hubungan dengan keluarga, tempat tinggal	Keberadaan anak jalanan dilatarbelakangi oleh kemiskinan, penyimpangan kepribadian dan faktor dari keluarga seperti kemiskinan. Pemerintah telah melakukan penyelesaian terhadap permasalahan anak jalanan, namun anak jalanan sendiri sudah terlena dengan kehidupannya sekarang sehingga permasalahan sosial yang

Penulis	Lokasi	Metode	Partisipan	Hasil
			di jalanan, dan tidak sekolah	melingkupinya tidak pernah selesai bahkan cenderung meningkat. Inti dari permasalahan anak jalanan bukan hanya materi namun masalah pola pikir dan mental yang masih belum maju untuk dapat memikirkan visi ke depan yang lebih baik sehingga untuk menanggulangi permasalahan anak jalanan diperlukan perubahan pola pikir anak jalanan itu sendiri supaya tidak hanya merasa puas dengan kemudahan yang ditawarkan oleh jalanan.
Sakman (5)	Kota Makassar	Deskriptif kualitatif	Pejabat dinas sosial kota Makassar, pembina LSM, SATPOL PP, pengurus panti sosial, bos anak jalanan, orang tua anak jalanan, dan anak jalanan.	Karakteristik anak jalanan menurut data dinas sosial kota Makassar pada tiga tahun terakhir cenderung meningkat menjadi 918 anak. Anak jalanan tersebut berasal dari keluarga yang tingkat ekonominya terbatas dan penghasilan orang tua tidak tetap sehingga kemiskinan menjadi penyebab mereka turun ke jalanan. Perda Kota Makassar Nomor 2 tahun 2008 belum mengatur secara jelas dan rinci tentang anak jalanan sebagaimana diamanahkan didalam UUD 1945 dan UU No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak seperti mendapat pendidikan dan ketenangan hidup untuk tumbuh berkembang dan beradaptasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan. Perda lebih fokus kepada larangan anak jalanan berkeliaran di jalanan. Sarana dan prasarana pemerintah Kota Makassar belum memiliki gedung sendiri sebagai tempat melakukan pembinaan terhadap anak jalanan di Kota Makassar dan juga kurangnya dana yang dianggarkan untuk anak jalanan. Pemerintah kota Makassar terus berkoordinasi dengan dinas sosial provinsi sulawesi selatan, kementerian sosial dan lembaga lain dalam mengumpulkan anggaran untuk upaya pemenuhan anak jalanan serta bantuan sumber daya manusia dari LSM yang ada di kota Makassar.
Estu Vitriani, Dyah Suryani (2)	Yogyakarta	Kuantitatif	46 anak jalanan	Tingkat pengetahuan dan sikap anak jalanan dengan perilaku hidup bersih dan sehat tidak ada hubungannya pada anak jalanan. Orang tua tetap memegang peranan terpenting dalam pembentukan nilai pada individu karena orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan kehidupan anak terutama lingkungan keluarga.
Atia Mansoorah, Buti Azfani, Titik Respati, Lisa Adhia, Herry Garna (8)	Bekasi	Cross sectional	80 orang	Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan PHBS dengan nilai $p=0,040$ , dan terdapat hubungan antara pendidikan terhadap PHBS dengan nilai $p=0,049$ . Serta

Penulis	Lokasi	Metode	Partisipan	Hasil
Edwina Rudyarti, Ermaya Sari Bayu Ningsih, Rini Puspita Dewi (11)	Yayasan Lentera Harapan Karawang	Kuantitatif	remaja jalanan yang terdapat di Asrama Yayasan Lentera Harapan sebanyak 25 orang.	mayoritas anak jalanan di tambun selatan tergolong tidak ber-PHBS. Hal tersebut didasarkan pada hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,000 dengan p value < 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai tingkat pengetahuan PHBS tinggi maka nilai sikap kebersihan diri juga tinggi, serta jika nilai sikap kebersihan tinggi maka nilai pengetahuan PHBS juga tinggi. Begitu juga sebaliknya apabila pengetahuan rendah maka sikap kebersihan diri akan rendah, dan apabila sikap kebersihan diri rendah maka tingkat pengetahuan PHBS juga rendah
Maria Yosefina Buramare, Atti Yudiernawati, Tri Nurmaningsari (12)	Kelurahan Merjosari	Korelasi cross sectional	anak jalanan (usia sekolah) yang terdapat di sekitar Kelurahan Merjosari sebanyak 25 orang	Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang PHBS dan sebagian besar responden mempunyai perilaku PHBS dengan kategori yang baik. Pengujian statistik dengan p-value sebesar 0,021 menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan anak-anak jalanan (usia sekolah) dengan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di Kelurahan Merjosari.
I Wayan Juniarta, I Nyoman Tri Anindia Putra, Claudia Pratama Putri (13)	Yayasan Peduli Anak Kuta Kabupaten Badung, Provinsi Bali	Observasi, pelaksanaan, dan evaluasi melalui pendekatan teori dan praktek	anak jalanan di sekitar Denpasar dan Badung	Anak-anak sudah mampu menerapkan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan yayasan dengan memakai masker dan rajin mencuci tangan.
Hamzah B, Muhammad Ichsan Hadiansyah (14)	Desa Muntoi Timur	Ceramah interaktif, tanya jawab, booklet, dan lomba	anak jalanan di Desa Muntoi Timur.	Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta tentang perilaku hidup bersih dan sehat meliputi kebersihan kulit (11,5), kebersihan tangan dan kuku (7), dan kebersihan gigi dan mulut (12,9). Peningkatan kesadaran anak jalanan tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dapat diwujudkan dengan menggunakan edukasi yang tepat.
Amira Mhuthia Adila, Adam Noviansyah, Uyya Lovista Parabam Munaya Fauziah (15)	Sekolah Master (Masjid Terminal) Depok	Metode persiapan (observasi dan wawancara), metode pekasanaan, dan evaluasi	Anak jalanan yang ada di Sekolah Master (Masjid Terminal) Depok	Hasil penyuluhan yang dilakukan menunjukkan bahwa Sebagian besar anak jalanan yang ada di Sekolah Master (Masjid Terminal) Depok sudah mengetahui terkait pentingnya PHBS dan penerapan PHBS pada kehidupan sehari-hari.
Yuli Isnaeni, Junaiti Saharm Sigit Mulyono (16)	Rumah Singgah Yogyakarta	Kuantitatif dengan menggunakan Teknik analisis data <i>chi-square</i>	79 Anak jalanan binaan rumah singgah di Yogyakarta	Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan PHBS pada anak jalanan sudah cukup baik akan tetapi sikap pada saat praktek PHBS menunjukkan proporsi yang sama dengan nilai p-0,002. Serta terdapat hubungan antara perilaku panutan dengan PHBS pada anak jalanan.

## PEMBAHASAN

Kemiskinan merupakan faktor yang melatarbelakangi keberadaan anak jalanan. Materi atau ekonomi bukanlah satu-satunya faktor maraknya anak jalanan namun masalah pola pikir dan mental yang masih belum maju untuk dapat memikirkan visi ke depan yang lebih baik sehingga untuk menanggulangi permasalahan anak jalanan diperlukan perubahan pola pikir anak jalanan itu sendiri supaya tidak hanya merasa puas dengan kemudahan yang ditawarkan oleh jalanan(10). Data Dinas Sosial Kota Makassar menunjukkan jumlah anak jalanan meningkat hingga 918 di tiga tahun terakhir (5). Anak jalanan tersebut berasal dari keluarga yang tingkat ekonominya terbatas dan penghasilan orang tua tidak tetap sehingga kemiskinan menjadi penyebab mereka turun ke jalanan (1).

Meningkatnya angka kemiskinan dan permasalahan sosial mengakibatkan meningkatnya angka Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS). Data menunjukkan sebanyak 4.654.151 atau sekitar 12,74% dari jumlah penduduk Jawa Tengah menjadi PPKRS. Terdapat 26 jenis PPKRS diantaranya adalah anak balita terlantar, anak terlantar, anak yang berhadapan dengan hukum, anak jalanan, anak dengan kedisabilitas, anak yang menjadi korban kekerasan, anak yang memerlukan perlindungan khusus (3).

Anak jalanan merupakan anak-anak yang hidup dijalan sehingga berisiko terganggu kesehatan seperti terpapar polusi dan masalah kesehatan dikarenakan kondisi lingkungan yang tidak bersih (5). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya agar setiap individu selalu mengutamakan kesehatan sehingga terwujud kehidupan yang berkualitas (17). Penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari memiliki tolak ukur yang dapat digunakan sebagai ukuran bahwa seseorang dikatakan sudah melakukan atau memenuhi kriteria menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat (15). PHBS dapat dilakukan di sekolah, tempat kerja, keluarga dan masyarakat (12). PHBS dapat meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau dan mampu menjalankan hidup bersih dan sehat, dengan menerapkan dan mempraktikkan PHBS diharapkan masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (6).

Menciptakan dan melestarikan perilaku hidup masyarakat yang berorientasi pada kebersihan dan kesehatan diperlukan pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)(14). Upaya tersebut harus menjadi perhatian penting para pemangku kepentingan. Tolak ukur keberhasilan PHBS adalah persentasi rumah tangga yang sudah mempraktikkan PHBS. Kerjasama dan keterpaduan antar berbagai sektor diperlukan dalam rangka akselerasi pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Komitmen dan aliansi strategis berbagai pihak, termasuk swasta dan dunia usaha dapat dikembangkan.

PHBS pada anak jalanan dapat ditinjau dari beberapa faktor perilaku, sosial ekonomi, sarana prasarana, geografis dan upaya promotif intasni terkait, diantara beberapa faktor tersebut, faktor yang paling mempengaruhi adalah faktor perilaku dan sosial ekonomi (10). Perilaku acuh dapat menyebabkan anak jalanan rawan terjangkit berbagai penyakit. Tingkat pengetahuan dan sikap anak jalanan dengan PHBS tidak ada hubungannya pada anak jalanan (2). Orang tua tetap memegang peranan terpenting dalam pembentukan nilai pada individu karena orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan kehidupan anak terutama lingkungan keluarga (18). Hasil dari penelitian yang dilakukan Edwina Rudyarti diketahui bahwa apabila pengetahuan rendah maka sikap kebersihan diri akan rendah, dan apabila sikap kebersihan diri rendah maka tingkat pengetahuan PHBS juga rendah (11). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Nurmaningsih juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan anak-anak jalanan (usia sekolah) dengan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di Kelurahan Merjosari (12). Hasil penelitian serupa juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan PHBS (16). Selain itu karakteristik responden seperti jenis kelamin dan Pendidikan juga dapat berhubungan dengan PHBS pada anak jalanan (8).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menyimpulkan bahwa kemiskinan merupakan faktor yang melatarbelakangi keberadaan anak jalanan. Materi atau ekonomi bukanlah satu-satunya faktor maraknya anak jalanan namun masalah pola pikir dan mental yang masih belum maju untuk dapat memikirkan visi ke depan yang lebih baik sehingga untuk menanggulangi permasalahan anak jalanan diperlukan perubahan pola pikir anak jalanan itu sendiri supaya tidak hanya merasa puas dengan kemudahan yang ditawarkan oleh jalanan. PHBS pada anak jalanan dapat ditinjau dari beberapa faktor perilaku, sosial ekonomi, sarana prasarana, geografis dan upaya promotif intasni terkait, diantara beberapa faktor tersebut, faktor yang paling mempengaruhi adalah faktor perilaku dan sosial ekonomi. Perilaku acuh dapat menyebabkan anak jalanan rawan terjangkit berbagai penyakit. Berdasarkan hasil review dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak jalanan.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Herlina A. Kehidupan anak jalanan di Indonesia : faktor penyebab, tatanan hidup dan kerentanan berperilaku menyimpang. Pus Pengkajian, Pengolah Data dan Inf Sekr. 2014;5:145–55.
2. Vitriani E, Suryani D. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta. *J Berk Kesehatan*. 2019;5(2):45.
3. Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Buku Sebaran Data PPKS & PSKS Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021. 2021;(12).
4. Kementerian Sosial Republik Indonesia. Komitmen Kemensos Bantu Anak-anak di Kondisi COVID-19 Melalui Progres. *Humas Ditjen Rehabilitasi Sosial*. 2020.
5. Sakman. Studi Tentang Anak Jalanan (Tinjauan Implementasi Perda Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pembinaan Anak Jalanan , Gelandangan , Pengemis , dan Pengamen di Kota Makassar ). *Supremasi*. 2016;XI(3):1–21.
6. Kemensos R. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) penguatan kapabilitas anak dan keluarga. *Direktorat Rehabil Sos Anak*. 2020;1–14.
7. Kementrian kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2011. 4 p.
8. Mansoorah A, Azhali BA, Respati T, Garina LA, Garna H. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Jalanan di Tambun Selatan Kota Bekasi. *J Integr Kesehat Sains*. 2020;2(1):68–71.
9. Sulianto. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku. *J Bisnis dan Ekon*. 2015;22(2):154–70.
10. Dewi. Eltanina Ulfameyitalia, Iriyani DA, Devianto A, Arisandi D. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku. *J Bisnis dan Ekon*. 2022;22(2):154–70.
11. Rudyarti E, Sari Bayu Ningsih E, Puspita Dewi R. Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Terhadap Sikap Kebersihan Diri Pada Remaja Di Yayasan Lentera Harapan Karawang. *J Ilm Kesehat Inst Med drgSuherman*. 2019;1(1):2716–45.
12. Buramare MY, Yudiernawati A, Nurmaningsari T. Pengetahuan anak anak jalanan (usia sekolah) berhubungan dengan pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Nurs News (Meriden)*. 2017;2(2):71–9.
13. Juniartha IW, Putra INTA, Putri CP. Edukasi pola hidup bersih dan sehat pada yayasan peduli anak kuta. 2022;1(2):79–86.
14. B H, Hadiansyah MI. Pada Anak Jalanan Di Desa Muntoi Timur. 2021;2(1):158–63.
15. Mhuthia Adila A, Noviansyah A, Lovista Paraba I, Fauziah M, Kesehatan Masyarakat J, Kesehatan Masyarakat F, et al. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Membumikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Jalanan Di Sekolah Master (Masjid Terminal) DEPOK. *J UMJ*. 2021;
16. Isnaeni Y, Sahar J, Mulyono S. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Berdasarkan Faktor Pencetus, Penguat dan Pemungkin Pada Anak Jalanan Binaan Rumah Singgah. *J Keperawatan Indones*. 2008;12(3):179–86.
17. Andriansyah Y, Rahmantari DN. Penyuluhan Dan Praktik PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) Dalam Mewujudkan Masyarakat Desa Peduli Sehat. *Inov dan Kewirausahaan*. 2013;2(1):45–50.
18. Hulukati W. Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Musawa*. 2015;7(2):265–82.